



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4776 - 4783

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran E-Learning Berbasis *Google Classroom* dalam Menstimulasi Berpikir Kritis

Vika Nurmia Agustina^{1✉}, Yulia Maftuhah Hidayati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180236@student.ums.ac.id¹, yhm284@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dalam menstimulasi berpikir kritis siswa sekolah dasar kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan di lapangan menunjukkan berpikir kritis peserta didik dalam metode pembelajaran *e-learning* mampu berjalan dengan baik dan konsisten seperti pembelajaran luring dengan indikator yang ditunjukkan peserta didik sebagai berikut: 1) keterampilan menganalisis, peserta didik mampu menganalisis dan menguraikan sebuah permasalahan di dalam materi pembelajaran berdasarkan asumsi peserta didik. 2) keterampilan mensintesis, peserta didik mampu menggabungkan bagian-bagian penting materi pembelajaran menjadi satu rangkuman yang baru sesuai pemahaman peserta didik. 3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah. 4) Keterampilan menyimpulkan, peserta didik berani mengeluarkan argumen kesimpulan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasan dan pengetahuan yang dimilikinya. 5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai. Menggunakan metode *e-learning* peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan media *google classroom* atau ruang kelas online. Pada *google classroom* guru dapat melakukan pemberian tugas, penilaian, pengumuman dalam aplikasi, arsip pembelajaran, penjadwalan tugas beberapa kelas, dashboard memantau keaktifan siswa dll.

Kata Kunci: E-Learning, Google Classroom, Berpikir Kritis.

Abstract

This study aims to describe e-learning based on Google Classroom in stimulating critical thinking for fifth-grade elementary school students at SD Muhammadiyah 16 Karangasem. This research uses the descriptive qualitative method. The subjects in this study were 31 fifth-grade students of SD Muhammadiyah 16 Karangasem using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The findings in the field show that students' critical thinking in the e-learning learning method can run well and consistently like offline learning with the indicators shown by students as follows: 1) analytical skills, students can analyze and describe a problem in the learning material based on the assumptions of students. 2) Synthesizing skills, students can combine important parts of learning material into a new summary according to students' understanding. 3) Ability to recognize and solve problems. 4) Conclusion skills, students dare to issue conclusions about the material that has been studied using the discussion and knowledge they have. 5) Skills to evaluate or assess. Using the e-learning method, students carry out the learning process using google classroom media or online classrooms. In Google Classroom, teachers can perform assignments, assessments, in-app announcements, learning archives, scheduling assignments for several classes, dashboards to monitor student activity, etc.

Keywords: E-Learning, Google Classroom, Berpikir Kritis

Copyright (c) 2022 Vika Nurmia Agustina, Yulia Maftuhah Hidayati

✉ Corresponding author :

Email : a510180236@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2930>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Virus covid-19 diketahui berasal dari kota Wuhan, China pada tahun 2019 hingga akhirnya menyebar ke berbagai negara. World health Organization (WHO) telah mengumumkan bahwa kejadian ini sebagai pandemi global yang telah terjadi di berbagai belahan dunia (Suhada et al., 2020). Pandemi ini membuat beberapa negara telah melakukan pembatasan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga jenjang universitas (Agus et al., 2020). Sementara itu UNESCO menyebutkan ada 39 negara yang memutuskan untuk melakukan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terkena imbasnya dari pandemi mencapai 421.388.462. Saat ini Indonesia juga menjadi salah satu negara yang masih memilih untuk menutup sementara akses pendidikan dan menggantinya dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode pembelajaran *e-learning* yang pelaksanaannya dibantu oleh situs web daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi seperti google classroom atau sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam menanamkan konsep dasar agar kemampuan berpikir peserta didik mulai terarah dan siap menerima materi baru yang lebih kompleks sehingga akan tercipta peserta didik yang berkualitas (Hidayati & Afifah, 2020). Pemerintah memberikan solusi sebagai upaya penanganan agar peserta didik di Indonesia tidak tertinggal dalam melakukan proses belajar karena belajar merupakan salah satu fondasi dalam membangun dan memajukan bangsa, tanpa adanya pendidikan suatu bangsa akan tertinggal dan masyarakat akan memiliki kualitas SDM yang rendah (Mamluah & Maulidi, 2021). Selain itu salah satu alasan diterapkannya pembelajaran berbasis *e-learning* yang pelaksanaannya dibantu oleh media berbasis web adalah karena supaya peserta didik tidak tertinggal dan tetap menjalankan pendidikan sebagaimana kodratnya sebagai peserta didik walaupun dengan situasi yang berbeda dengan pembelajaran luring.

Pembelajaran daring pelaksanaannya menggunakan aplikasi berbasis web seperti google classroom. Google classroom yaitu sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya sebagai wadah media pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi virus covid-19. Google classroom termasuk dalam salah satu media pembelajaran berbasis *e-learning* karena pelaksanaannya dilakukan dengan berbasis web yang dapat digunakan sebagai sarana pendistribusian tugas, submit tugas, upload materi dan video pembelajaran, serta menilai tugas (LIU, 2020). Menurut pendapat ahli Shahroom & Hussin, (2018) google classroom merupakan sebuah aplikasi ruang kelas maya yang digunakan sebagai wadah dalam bidang pendidikan dan didukung dengan jaringan internet. Salah satu manfaat google classroom diantaranya dapat digunakan sebagai tempat mentransfer tugas, membuat kelompok, membagikan materi pembelajaran, membagikan video pembelajaran. Tujuan penggunaan penggunaan google classroom pada situasi ini adalah sebagai ruang kelas maya yang berfungsi sebagai tempat melakukan proses pembelajaran seperti upload video pembelajaran, share materi pembelajaran, upload tugas pembelajaran dll. Penggunaan aplikasi google classroom ini diharapkan dapat menjadi tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik yang nyaman dan menarik pada situasi pandemi virus covid-19. Aplikasi google classroom dipilih sebagai aplikasi penunjang proses pembelajaran disituasi pandemi dikarenakan dalam aplikasi google classroom terdapat banyak fitur yang menarik dan menyenangkan jika digunakan dalam proses pembelajaran.

Adanya fitur-fitur yang menarik pada penggunaan google classroom diharapkan siswa tetap dapat semangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran secara daring, guru dapat mengirimkan berbagai macam fitur seperti video, PPT, dan materi pembelajaran yang akan diunggah di google classroom supaya siswa dapat mempelajari materi yang telah diberikan. Penggunaan media google classroom diharapkan dapat menjadi wadah yang dapat memfasilitasi berjalannya proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ditengan situasi pandemic yang terjadi (Sabran & Sabara, 2019). Aplikasi berbasis web seperti google classroom dipilih oleh sekolah SD Muhammadiyah 16 karangasem karena pada google classroom menyediakan berbagai fitur-fitur unik yang akan menarik jika diterapkan pada pembelajaran jarak jauh. Fitur-fitur menarik dari google classroom diantaranya adalah Create Assignment fitur ini mempunyai

kegunaan untuk memberikan tugas kepada siswa yang dapat berbentuk teks, video dll. Menurut Hapsari & Pamungkas, (2019) Selain memiliki kelebihan fitur yang menarik terdapat juga manfaat-manfaat yang dapat diperoleh pada aplikasi google classroom didalam pelaksanaan PJJ.

Manfaat yang terdapat pada aplikasi google classroom yaitu 1) dapat disiapkan dengan mudah karena dapat dilaksanakan dimana saja, 2) menghemat waktu dan kertas karena dilakukan langsung melalui telephone atau laptop 3.) pengelolaan yang lebih baik, 4) penyempurnaan 5) terjangkau dan aman (Sabran & Sabara, 2019). Melalui media pembelajaran google classroom diharapkan pembelajaran akan lebih mudah terealisasikan dan bermakna bagi guru dan peserta didik, oleh karena itu penggunaan media google classroom diyakini dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dalam menyampaikan materi melalui video dengan jelas, akurat dan mudah dipahami buka hanya melalui media tulis saja (Sabran & Sabara, 2019). Manfaat penggunaan pada aplikasi berbasis google classroom juga dituliskan pada penelitian sebelumnya oleh Setyaningsih & Hidayat, (2021) tentang beberapa manfaat penggunaan google classroom diantaranya 1) Guru akan tertarik untuk belajar dan mencoba menggunakan media pembelajaran google classroom karena didalam google classroom terdapat banyak fitur yang menarik. 2) memudahkan guru dalam mengajar saat pembelajaran jarak jauh karena menjadi wadah yang lengkap, 3) Memudahkan guru dan peserta didik untuk saling terhubung di dalam kelas maya pada saat Pembelajaran Jarak Jauh, 4) Meningkatkan literasi digital sehingga siswa akan mencoba hal baru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web, 5) Menyiapkan siswa untuk pembelajaran di masa depan agar tidak gagap dalam mengoperasikan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Andewi & Pujiastuti, (2021) manfaat dari google classroom diantaranya adalah 1) siswa dapat menyampaikan gagasan dari melalui media google classroom, 2) siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mudah melalui goole classroom, 3) siswa dapat belajar dengan terbuka dalam menyampaikan ide baru dengan kreatifitas masing-masing individu. Sehingga saat pembelajaran berlangsung dapat menstimulasi peserta didik berpikir kritis yang tinggi.

Banyaknya manfaat pada aplikasi google classroom telah dijelaskan oleh beberapa pendapat ahli, aplikasi berbasis web google classroom dipilih oleh sekolah SD Muhammadiyah 16 karangasem untuk dijadikan aplikasi penunjang proses pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh dilakukan. Di Indonesia pembelajaran jarak jauh mulai dilaksanakan pada bulan maret 2020 melalui surat edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Pada situasi itulah anak-anak diharuskan tetap menerima dan menjalankan kodratnya sebagai peserta didik namun pembelajaran dilakukan dengan metode *e-learning* yang pelaksanaannya atau pembelajaran berbasis web (Irodah et al., 2020).

Metode pembelajaran *E-Learning* berbasis web dapat di akses dari mana saja sehingga pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam ruang kelas (Nadziroh, 2017). *E-learning* merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh aplikasi berbasis teknologi seperti telepon, audio, video, transmisi satelite atau computer (Atikah et al., 2021). Sedangkan menurut Khadijah, (2021) metode *E-Learning* merupakan sistem pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan media berbasis elektronik dan berkembang menjadi sistem pembelajaran berbasis internet atau juga disebut pembelajaran berbasis web (Wargadinata et al., 2020). Menekankan bahwa belajar secara online dapat digunakan sebagai desain yang efektif dalam mengembangkan metode belajar yang lebih baik, tingkat fleksibilitas yang diberikan, skalabilitas, dan fungsionalitas yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Manfaat google classroom dalam pembelajaran *e-learning* bagi guru: 1) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran 2) guru dapat mengembangkan potensi diri dalam melakukan penelitian saat pembelajaran *e-learning* guna peningkatan wawasannya terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. 3) memudahkan guru dalam mengawasi kegiatan belajar peserta didik dalam sebuah aplikasi berbasis web seperti google classroom. 4) memudahkan guru dalam memantau pekerjaan latihan soal peserta didik dan 5) memudahkan guru untuk menilai dan membagikan hasil pekerjaan peserta didik.

Manfaat google classroom pada pembelajaran *e-learning* bagi peserta didik: 1) Melalui metode pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom peserta didik dapat mengakses materi setiap saat tak terbatas waktu dan tempat sehingga peserta didik dapat belajar dan menggali pengetahuan dalam memahami materi pembelajaran. 2) Melalui metode pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan temannya melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat mereka peroleh. 3) Melalui metode pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom peserta didik belajar lebih mudah dan menyenangkan. 4) Melalui metode pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif, dan 5) Melalui metode pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui webside-webside yang tersedia, sehingga kreativitas, berpikir kritis dan rasa keingintahuannya terus bertambah (Sagita & Khairunnisa, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 16 Karangasem nilai ulangan akhir siswa mengalami kenaikan pada saat pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring. Masalah tersebut yang menjadi kekhawatiran bagi guru jika hasil belajar mengalami kenaikan namun bukan merupakan hasil pekerjaan oleh peserta didik itu sendiri melainkan dibantu oleh orang tua dirumah atau pihak ketiga. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana siswa menstimulasi berpikir kritis saat melakukan proses pembelajaran. Apakah berpikir kritis yang ditunjukkan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran akan sesuai dengan hasil belajar siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom dalam menstimulasi berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem yang terletak di Jalan Srikaya No. 5, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan 2 narasumber yang terdiri dari guru kelas V.1 dan Kepala Sekolah. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai pembelajaran *e-learning* di SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara rinci dan jelas mengenai proses pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dalam menstimulasi berpikir kritis. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian ini yaitu hasil referensi didapat dari beberapa literatur jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat dan bahan dalam penelitian ini adalah buku, dan handphone. Teknik analisis data yang digunakan yaitu verifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan sebuah proses perubahan pada diri manusia dari belum mampu menjadi mampu sehingga mendapatkan hasil keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajar (Mamluah & Maulidi, 2021). Belajar dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti metode *e-learning* yang dalam penelitian ini digunakan sebagai wadah yang membantu proses pembelajaran pada situasi pandemi. Perkembangan teknologi yang pesat membuat tatanan kehidupan juga harus mengalami perubahan, pada bidang pendidikan metode pembelajaran juga dituntut harus mengalami perkembangan dan berinovasi. Berkembangnya teknologi dan informasi pada era globalisasi ini membuat metode pembelajaran bergeser menjadi metode pembelajaran berbasis *e-learning*. Metode *e-learning* disinyalir dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam membantu proses pembelajaran dimasa pandemic (Hadisi & Muna, 2015). *E-Learning* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu

proses belajar mengajar di mana pelajar sebagai pusatnya dilakukan secara interaktif kapan Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022 pun dan di mana pun. (Setiawardhani, 2013). Pembelajaran e-learning merupakan metode pembelajaran yang digunakan pada kondisi pandemi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Yulianti & Hayun, (2020) dan Muqorobin & Rais, (2021) E- Learning merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa pada saat proses pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu siswa dalam belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Pada pembelajaran e-learning SD Muhammadiyah 16 Karangasem menggunakan bantuan google clasroom pada pelaksanaannya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hapsari & Pamungkas, (2019) dan Su'uga et al., (2020) google classroom merupakan salah satu platform pembelajaran daring yang ada pada smartpone atau computer dalam membantu siswa saat pembeajaran secara online.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran metode e-learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media berbasis teknologi seperti google classroom, google meet, google form, zoom dll. Di Indonesia jenjang sekolah mulai dari SD sampai jenjang perguruan tinggi sudah mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis e-learning. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode e-learning dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini membahas bagaimana cara berpikir kritis siswa saat pembelajaran dilakukan dengan berbasis *e-learning*. Berpikir kritis perlu dimiliki oleh siswa khususnya siswa, hal tersebut selaras dengan penelitian Henri, (2018) bahwa kemampuan berpikir kritis dapat mempersiapkan siswa pada berbagai disiplin ilmu dalam menganalisis argumen dan dapat mengembangkan pola pikir siswa secara logis.

Menurut hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas 5 ibu (F A) yang mengatakan” dalam pelaksanaan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan metode *e-learning* berbasis google classroom pembelajaran tetap berlangsung seperti pembelajaran biasanya. Namun ada beberapa hal yang membedakan pembelajaran daring dengan luring di antaranya yaitu, ruang, tempat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh uqorobin & Rais, (2021) bahwa e-learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu siswa dalam belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hakim & Azis, (2021) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan sama dengan pembelajaran luring, yang membedakan hanya ruang terpisah di rumah masing-masing.

Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru, ada beberapa hal yang menjadi kekhawatiran guru saat pelaksanaan pembelajaran daring ini di antaranya seperti bagaimana peserta didik nantinya dapat menstimulasi dan memahami materi yang diberikan secara bersungguh-sungguh, bagaimana peserta didik dapat berpikir kritis dalam menanggapi setiap materi, soal, video pembelajaran yang diberikan, bagaimana peserta didik tidak menganggap sepele dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pada saat proses pembelajaran daring guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif. Hal tersebut selaras dengan penelitian Covid-, (2020) bahwa guru diharapkan dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 untuk bisa mencari solusi dari setiap permasalahan tersebut agar tujuan dari pendidikan tercapai, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kekhawatiran guru pada pembelajaran daring berbasis *e-learning* akhirnya bukan menjadi masalah yang besar. Setelah berjalannya pembelajaran daring melalui pantauan guru kelas ternyata siswa tetap konsisten dalam minat dan belajar walaupun pelaksanaannya dilakukan berbasis online. Masing-masing peserta didik tetap berlomba-lomba menunjukkan semangat, sungguh-sungguh dan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung.

Ada lima macam indikator yang diambil peneliti untuk menunjukkan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1
Indikator Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	
1. Menganalisis	Keterampilan menguraikan sebuah permasalahan dalam materi pembelajaran yang diketahui berdasarkan asumsi individu
2. Mensintesis	Keterampilan menggabungkan bagian-bagian penting materi pembelajaran menjadi satu rangkuman yang baru
3. Mengenal dan memecahkan masalah	Keterampilan memahami materi secara kritis sehingga setelah selesai membaca materi pembelajaran mampu menanggapi beberapa pokok materi
4. Menyimpulkan	Kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. sehingga peserta didik berani mengeluarkan argumen pada materi yang menurutnya kurang tepat dan menunjukkan jawaban penyelesaian berdasarkan pengetahuannya
5. Mengevaluasi atau menilai	Keterampilan menuntut pemikiran yang matang dalam menilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada

Berdasarkan table yang dituliskan diatas dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan metode e-learning di SD Muhammadiyah 16 Karangasem sudah mulai diterapkan dan berjalan dengan baik. Dengan berbagai macam indicator berpikir kritis siswa sudah mampu memenuhi indicator yang ditentukan saat pembelajaran berbasis e-learning dilakukan. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri merupakan sebuah aktivitas pada diri seseorang untuk berpikir kompleks dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan seperti menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, serta mengevaluasi dan menilai (Masnur, 2021) . Lima macam indikator yang disebutkan pada kolom indikator peserta didik dapat memenuhi indikator-indikator dengan baik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran dengan guru ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2
Pencapaian Berpikir Kritis

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Indikator
1. Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menguraikan suatu permasalahan yang disajikan dalam materi pembelajaran 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat tentang permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran tersebut sesuai dengan pengetahuan, asumsi peserta didik itu sendiri.
2. Mensintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menggabungkan atau merangkum pokok penting setiap materi pembelajaran menjadi satu susunan materi 2. Peserta didik menggabungkan atau merangkum materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik itu sendiri
3. Mengenal dan memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru, guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik menanggapi dan memecahkan masalah pada materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan asumsi individu
4. Menyimpulkan	Peserta didik berani menyimpulkan materi pembelajaran sesuai argumen dan pemahaman individu
5. Mengevaluasi dan Menilai	Peserta didik berani menilai dan berpendapat tentang hasil pekerjaan teman kelas sesuai dengan pengetahuan dan asumsi individu

KESIMPULAN

Aktivitas pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi tidak menyurutkan minat peserta didik dalam belajar, peserta didik tetap menikmati kodratnya sebagai pelajar sebagaimana mestinya. Hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari peran guru dalam mendampingi proses kegiatan belajar. Berpikir kritis ditunjukkan oleh peserta didik saat mengikuti pelajaran seperti 1. Peserta didik dapat menguraikan suatu permasalahan yang disajikan dalam materi pembelajaran. 2. guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat tentang permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran tersebut sesuai dengan pengetahuan, asumsi peserta didik itu sendiri. 3. peserta didik dapat menggabungkan atau merangkum pokok penting setiap materi pembelajaran menjadi satu susunan materi 4. peserta didik menggabungkan atau merangkum materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik itu sendiri 5. peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru, guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. 6. Peserta didik menanggapi dan memecahkan masalah pada materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan asumsi individu 7. Peserta didik berani menyimpulkan materi pembelajaran sesuai argumen dan pemahaman individu 8. Peserta didik berani menilai dan berpendapat tentang hasil pekerjaan teman kelas sesuai dengan pengetahuan dan asumsi individu. Berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang berhasil menstimulasi kognitif siswa dalam berpikir kritis. Guru berhasil merangsang pikiran siswa pada saat pembelajaran untuk terus terfokus pada setiap materi yang diberikan sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan dalam diri peserta didik untuk berpikir kritis terhadap materi pembelajaran yang membuat peserta didik berani mengungkapkan argumen dalam diri individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Muhammadiyah 16 Karangasem , Ibu Ferry Arsita S.Pd, selaku wali kelas V. Dosen Pembimbing Ibu Yulia Maftuhah Hidayati S.Pd., M.Pd. Bapak dan Ibu di rumah yang selalu mendoakan keberhasilan dan kelancaran kuliah saya Vika Nurmia Agustina Terima kasih sudah sekuat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). c. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Andewi, W., & Pujiastuti, D. (2021). Google Classroom: The Web-Based Media for Teaching English. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 189–198. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.41450>
- Atikah, R.-, Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Covid-, D. I. M. P. (2020). *Jurnal Sbm* 10. 1–9.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Henri. (2018). Pembelajaran Matematika di SMP. *Eprints.Uny.Ac.Id*, June.
- Hidayati, Y. M., & Afifah, N. (2020). Analisis berpikir probabilistik dalam menyelesaikan masalah matematika

4783 *Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom dalam Menstimulasi Berpikir Kritis – Vika Nurmia Agustina, Yulia Maftuhah Hidayati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2930>

peserta didik kelas V SD Negeri 04 Kaliwuluh. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7069>

- Irodah, P. A., Khoiriyah, H., Batul, Z., Maulidasilvi, R., Setyawan, D., & Nyono, N. (2020). Revolusi Industri 4.0 : Tranformasi Media belajar e-learning menggunakan framework. *Prosiding Seminar Nasional V 2019, 2015*, 368–377.
- Khadijah, I. (2021). Bulletin of Science Education. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60–67.
- LIU. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 5*(November), 151–156.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). *Jurnal basicedu. 5*(2), 869–877.
- Masnur, I. (2021). *Efektivitas E-Learning. 2*(1), 163–169.
- Muqorobin, N., & Rais, A. R. (2021). Analisis Peran Teknologi Sistem Informasi Dalam Pembelajaran Kuliah Dimasa Pandemi Virus Corona. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November*, 157–168.
- Nadziroh, F. (2017). Analisa efektifitas sistem pembelajaran berbasis e-learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125.
https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnasl/emlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Sagita, M., & Khairunnisa. (2019). JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 1–7.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran elektornik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Unswagati*, 1(2), 82–96. <http://kip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/download/21/20>
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *All Rights Reserved*, 8(3), 727–741.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314–319. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4593>
- Su'uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). Media E-learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 605–6010. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/36253/32246>
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Daring*, 2019, 1–9. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Yulianti, E., & Hayun, M. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi E-Learning Dimasa Pandemi. *Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit*, 1–8.